

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



IHSAN SYAKIRLI

NIM :

1202592/2012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING***

*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2013-2016)*

Nama : Ihsan Syakirli
NIM/TM : 1202592/2012
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, 19 Februari 2019

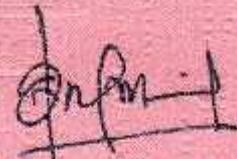
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisvivanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap
Pengungkapan *Sustainability Reporting*.
Nama : Ihsan Syakirli
NIM/TM : 1202592/2012
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, 19 Februari 2019

Tim penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	1. 
Sekretaris	Halmawati, SE, M.Si	2. 
Anggota	Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si	3. 
Anggota	Herlina Helmy, SE, M.S.Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Syakirli
NIM/Tahun Masuk : 1202592/2012
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/12 November 1993
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Sumbar Mas K 19, Kel. Aie Pacah, Kec.
Koto Tangah, Kota Padang
No. Hp/Telepon : 082286503570
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap
Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2019



Penulis

Ihsan Syakirli

NIM: 1202592/2012

ABSTRAK

Ihsan Syakirli. (1202592/2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Semua Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)

**Pembimbing : 1. Charoline Cheisvianyanni, SE, M.Ak
2. Halmawati, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengungkapan informasi laporan keberlanjutan perusahaan dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan indikator GRI.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini berkontribusi langsung pada pengetahuan perusahaan yang menyiapkan informasi yang menyediakan informasi pengungkapan sukarela dalam bentuk laporan keberlanjutan yang berkualitas dan pentingnya pengembangan standar berkelanjutan yang diterima secara global.

Kata Kunci : Pengungkapan *Sustainability Reporting*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku Pembimbing I dan Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku penguji I dan Ibu Herlina Helmy, M.S.Ak selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan demi membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

4. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku dosen penasehat akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah Syakirli dan Ibu Astuti tercinta serta Abang Ilham, kakak Olivia, adik Irsyad, Irdhani, dan Wulan yang senantiasa memberikan doa beserta dukungan moril, materil, motivasi dan arahan demi terwujudnya cita-cita penulis.
9. Spesial thanks to Indah Septiya Rini.
10. Keluarga “RangKayoMudo” (Indah Septiya Rini, Panji, Rio, Fuad, Aldi, Fakhri, Pius, Feri, Amel, Hana, Irma, Pipin, Ipit, dan Intan) yang selalu menemani dalam setiap kondisi dan membantu dalam banyak hal.
11. Keluarga “Palala Indonesia ”(Fadhil, Teguh, Yudha, Rijal, Koko, Alfiandri, Vendo, Ilga, Putra, Habib, Randi, Radin, Egi, Dini, Diana, Widi dan Lisa) yang selalu memberikan doa dan dukungan setiap saat.
12. Keluarga “ENOB” (Caul, Nuel, Weggi, Ikhwan, Wahyu, Rangguk, Dimas, Barten, Caam, Wanda, Gamal, Apaik, dan Arif) yang selalu membantu dan menemani dalam setiap kondisi.
13. Sahabat-sahabat (Bang Ded, Ajo Eko, Ade Lempow, Dion, Yoga, Beni, ipan lauak) yang selalu menemani dalam setiap kondisi dan membantu dalam banyak hal.
14. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang

sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis menerima saran dan kritikan.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Legitimasi	13
2. Teori Stakeholder	16
3. <i>Triple-P Bottom Line</i>	17
4. <i>Global Reporting Initiative</i>	18
5. Konsep Keberlanjutan	21
6. Profitabilitas	39
7. Ukuran Perusahaan.....	40
8. Tipe Industri	42
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Hubungan antar Variabel.....	44
D. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Objek Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	51
D. Jenis dan Sumber Data	53

E. Teknik dan Pengumpulan Data	54
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran	54
G. Teknik Analisis Data	56
H. Definisi Operasional	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Deskriptif Variabel Penelitian	67
C. Hasil Analisis Data	77
1. Uji Asumsi Klasik	77
2. Analisis Regresi Berganda	81
3. Uji Model	83
4. Pengujian Hipotesis	85
D. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Pedoman Pelaporan Berkelanjutan Ikhtisar Pengungkapan Standar Umum G4	24
2.Kriteria Pengambilan Sampel.....	52
3.Daftar Perusahaan Sampel	52
4.Perusahaan Publik Telah Menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> ...	64
5. Daftar Profil Perusahaan Sampel	66
6.Data SRDI tahun 2013-2016	69
7.Data Profitabilitas perusahaan sampel 2013-2016	71
8.Data Data Ukuran Perusahaan dan Log periode 2013-2016.....	73
9.Data Tipe Industri	75
10. <i>Descriptive Statistics</i>	76
11.Hasil Uji Normalitas	77
12.Hasil Uji Multikolinearitas	78
13.Hasil Uji Heterokedastisitas	80
14.Hasil Uji Autokorelasi	81
15.Hasil Uji Regresi Berganda	82
16.Hasil Uji F	84
17.Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Tabulasi Data	101
II. Hasil Olahan Data dengan Spss16	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada mencari laba atau keuntungan. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup (Anke, 2009). Anggapan tersebut bukanlah suatu hal yang cukup jika suatu perusahaan ingin membentuk nilai jangka panjang karena sebenarnya masyarakat kemudian tidak hanya menuntut pemenuhan kebutuhan mereka melalui penyediaan produk. Pandangan ini mulai muncul seiring dengan timbulnya berbagai isu mengenai kerusakan lingkungan, masalah sosial dan timbulnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan. Kesadaran ini yang mendorong masyarakat menginginkan adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan yang tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator, kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Ken dan Adam, 2012). Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, perusahaan juga dituntut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman

keberlanjutan dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006).

Publikasi *sustainability report* dinilai bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan yaitu dengan membuat laporan tentang kinerja di bidang tanggung jawab sosial yang dapat diperbandingkan tahun demi tahun, dan dengan laporan yang dihasilkan oleh organisasi sepadan, serta kesesuaian pelaporan dengan petunjuk pelaporan dari organisasi eksternal (ISO 26000 Klausul 7.6.2). Menurut UNCG (2010) dalam Przychodzen (2013) dijelaskan bahwa konsep keberlanjutan awalnya diluncurkan sebagai ide lingkungan yang difokuskan pada konservasi sumber daya. Saat ini telah menjadi tonggak untuk seluruh komunitas bisnis. Menurut survei, 93% dari CEO melihat keberlanjutan sebagai suatu hal yang penting untuk dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan mereka dimasa depan, 96% percaya bahwa isu-isu keberlanjutan harus sepenuhnya diintegrasikan ke dalam strategi dan operasi perusahaan, dan 73% melihat ini sebagai cara untuk memperkuat merek mereka, kepercayaan, reputasi, dan kinerja keuangan UNCG (2010) dalam Przychodzen (2013). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa *sustainability reporting* diungkapkan oleh banyak perusahaan.

Sustainability reporting di Indonesia diawasi oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Melalui *sustainability reporting*, perusahaan

dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berdasarkan kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI berpusat di Belanda dan merupakan organisasi independen yang menyiapkan pedoman laporan keberlanjutan. Pedoman ini sudah diakui secara internasional dan banyak digunakan di berbagai negara. Sejak tahun 2006, NCSR telah menjadi anggota pemangku kepentingan GRI dan ditunjuk oleh GRI sebagai partner pelatihan laporan keberlanjutan untuk wilayah Indonesia, Malaysia, Thailand (www.ncsr-id.org). Perkembangan *sustainability reporting* di Indonesia dimulai tahun 2005 dan terdapat satu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, tahun 2008 NCSR mencatat sebanyak 18 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan, 23 perusahaan pada tahun 2010, 40 perusahaan pada tahun 2012, 60 perusahaan pada tahun 2014 (www.ncsr-id.org) dan kini telah tercatat sebanyak 104 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan.

Fenomena mengenai kerusakan lingkungan telah banyak terjadi diantaranya kerusakan yang disebabkan oleh PT Freeport dan PT Indo Sawit Perkasa (ISP). Pada tanggal 1 Mei 2017, BPK menyatakan Freeport menyebabkan kerusakan lingkungan di Papua karena membuang limbah hasil penambangan ke hutan, sungai, muara, dan laut. Total potensi kerugian lingkungan yang timbul mencapai Rp 185 triliun. "Nilai itu adalah hasil kalkulasi oleh Institut Pertanian Bogor yang ditelaah BPK

dalam konteks keuangan negara," kata Ketua BPK Moermahadi Soerja Djanegara kepada Tempo(bisnis.tempo.co).

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah VI Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Aceh, awal April 2017, menghentikan aktivitas alat berat yang membuka lahan di Kecamatan Sultan Daulat, Kabupaten Subulussalam. Lahan itu akan dijadikan perkebunan sawit atas nama PT Indo Sawit Perkasa (PT ISP). Pembukaan lahan tersebut berada di wilayah areal penggunaan lain (APL) yang masuk dalam Kawasan Ekosistem Leuser (KEL). Kepala KPH VI Irwandi mengatakan, PT ISP memang telah mengantongi izin, tapi karena belum adanya hasil perhitungan kayu, maka kegiatan pembersihan lahan di Desa Pase Belo dan Desa Bawan itu harus dihentikan sementara waktu. "Aktivitas baru bisa dilanjutkan setelah perusahaan menyeter provisi sumber daya hutan (PSDH), dana reboisasi (DR), dan ganti rugi tegakan (GRT) kayu ke kas negara," sebut Irwandi. Saat operasi penghentian *land clearing* dilakukan, personil KPH VI dan kepolisian juga menemukan kayu siap jual, baik yang baru dibelah maupun yang sedang diangkut.

Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela. Padahal *sustainability report* akan menjadi poin tersendiri untuk mendongkrak kemampuan manajemen risiko bagi suatu perusahaan melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan, serta solusi kasus bisnis yang sering dialami perusahaan. Karena masih bersifat sukarela,

tidak semua perusahaan mau melakukan pengungkapan, jadi implementasi pengungkapan *sustainability report* ini tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri (Dilling, 2010).

Menurut Lang dan Lundholm (1993), dilihat dari aspek laporan keuangannya karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan tiga pendekatan, yaitu: karakteristik berkaitan dengan struktur (*structure*), kinerja (*performance*), dan pasar (*market*). Karakteristik perusahaan berkaitan dengan struktur meliputi ukuran (*size*) perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (*leverage*). Karakteristik berkaitan dengan kinerja meliputi likuiditas perusahaan dan laba (*profit*). Sedangkan dari pendekatan pasar meliputi faktor-faktor kualitatif seperti: tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan dan faktor kuantitatif seperti: penjualan ekspor, total aset dan kewajiban, proporsi pemegang saham dan umur perusahaan.

Suryono (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dalam laporan keuangan tahunan. Hasilnya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan likuiditas, leverage, aktivitas investasi, dan *Governance Comitee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Idah (2013) menganalisis peran GCG dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasilnya adalah dewan komisaris, komite audit, likuiditas, *leverage* dan aktivitas

perusahaan tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan *governance committee*, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini penulis ingin meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dimana variabel yang digunakan dalam karakteristik perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), dan tipe industri.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan menurut Sembiring (2005) dalam Maria Wijaya (2012). Pengelolaan manajemen perusahaan yang baik ditandai dengan adanya peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan *stakeholder*-nya terutama investor dan kreditor sehingga akan timbul kepercayaan yang tinggi untuk lebih banyak mengungkapkan informasi kepada *stakeholder*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang akan diungkapkan salah satunya melalui *sustainability report*.

Selain untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*, pengungkapan *sustainability report* juga dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Idah (2013) menemukan hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*.

Suryono (2011) juga menemukan hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aset. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Ati, dkk, 2013). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan dari pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam laporan berkelanjutan. Perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat (Arum dan Ayu, 2012). Oleh karena itu semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkap informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* (Idah, 2013).

Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Idah (2013) menguji pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dalam penelitian Riza (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Almilia (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*.

Selanjutnya adalah tipe industri yang mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Anindita, 2014). Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri dapat dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitas operasinya melibatkan banyak kepentingan (Anindita, 2014). Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena aktivitas operasinya memiliki kemungkinan untuk menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya. Oleh karena itu, sebuah pengungkapan keberlanjutan yaitu *sustainability report* menjadi sebuah

opsi bagi perusahaan untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dengan melaporkan aktivitas perusahaan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar (Cowen *et. Al*, 1987 dalam Arum dan Ayu, 2012).

Perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat apabila operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya (Ahmad, 2014). Bila dibandingkan dengan perusahaan *high profile*, perusahaan yang terkategori dalam industri *low profile* lebih ditoleransi oleh masyarakat luas ketika melakukan kesalahan. Tower, *et al* (2012) menguji bahwa industri *high profile* dan prosedur jaminan tambahan mempengaruhi pengungkapan informasi lebih lanjut berkelanjutan dan dapat mempengaruhi visibilitas politik dan pengungkapan *drive* untuk meminimalkan tekanan dan kritik dari masyarakat. Anindita (2014) menguji pengaruh *industry type* terhadap *sustainability report*. Hasilnya menunjukkan bahwa tipe industri perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Tower, *et al* (2012) menguji pengaruh tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Adanya hasil temuan yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali

mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan listing yang terdaftar di BEI. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary*. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk menguji pengaruh beberapa variabel terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016?
2. Sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016?
3. Sejauh mana pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016;
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016;
3. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting*;
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor serta manfaat dari *sustainability reporting*;

3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya;
4. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sustainability reporting*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Legitimasi

Fokus dari teori legitimasi adalah interaksi antara organisasi dengan masyarakat. Organisasi merupakan bagian dari masyarakat, sehingga norma-norma sosial masyarakat menjadi sebuah perhatian agar timbul kesesuaian antara organisasi dengan lingkungan masyarakat. Dowling dan Pfeffer (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) mengatakan:

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Perusahaan harus mengikuti perkembangan norma perusahaan yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Kontrak sosial yang dibuat perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat merupakan suatu proses berkelanjutan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi. Hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Shocker dan Sethi (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menjelaskan:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada: (1) Hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada

masyarakat yang luas; (2) Distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki”.

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hidayati dan Murni (2009) dalam Pradipta (2015) menyatakan bahwa bagi perusahaan legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Kesadaran perusahaan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, maka sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai *justice* dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat.

Keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, karena hubungan keduanya saling mempengaruhi. Dengan demikian, diperlukan kontrak sosial yang baik agar terjadi keseimbangan sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang melindungi kepentingan perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan tentang pengakuan masyarakat. Perusahaan membutuhkan pengakuan masyarakat dengan cara mengungkapkan *sustainability reporting* agar perusahaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat, merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting* oleh perusahaan memberikan *image* positif dimata para

stakeholder, sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan adanya teori legitimasi kita dapat memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Untuk hal tersebut, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan program tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya program tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungannya.

Teori legitimasi menyebutkan bahwa legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis, perhatian dan pengembangan kinerja karyawan dampak terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan legitimasi. Dengan demikian maka kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang kemudian ditunjukkan melalui pengungkapan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk jangka panjang perusahaan.

2. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengelola atau memenuhi harapan para *stakeholder*. Gray, Kouhy dan Adams (1994, hal.54) dalam Chariri (2008) mengatakan:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya”.

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholder* atau pemangku kepentingan, Lako (2011) dalam Pradipta, (2015).

Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk perusahaan dalam menciptakan nilai dan operasi yang layak. Keterlibatan pemangku kepentingan pada dasarnya menginformasikan kepada kelompok pemangku kepentingan yang berbeda dan mempertimbangkan pendapat mereka dalam proses pengambilan keputusan dari perusahaan. Perusahaan yang sukses pasti tertarik untuk mengidentifikasi cara melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses tersebut. Beberapa kegagalan dalam keterlibatan pemangku kepentingan akan menyebabkan beberapa hasil negatif seperti

kinerja yang buruk, pelanggan kurang puas, karyawan frustrasi, rantai pasokan rusak, kemungkinan mengorbankan reputasi perusahaan dengan masyarakat luas. Bahkan kualitas pelaporan keberlanjutan tergantung pada suksesnya keterlibatan pemangku kepentingan. Tercerminnya opini para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan mungkin bisa membantu dalam menangani masalah antisipasi dan lebih proaktif dibandingkan dengan perusahaan.

Dengan adanya teori *stakeholder* ini kita dapat memberikan landasan bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan program *sustainability reporting*. Perusahaan yang menjalankan *sustainability reporting* akan memperhatikan dampak aktivitas yang dilakukan terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif.

3. Triple-P Bottom Line

Menurut Elkington (1998), dalam Oktafianti, (2015) jika suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam

menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perspektif *Triple-P Bottom Line* (TBL) berfokus pada perhatian perusahaan terkait biaya sosial dan lingkungan dan manfaat dari tindakan mereka, tidak hanya pada ekonomi (Elkington, 2004 dalam Gallo, 2011). Advokat dari pendekatan TBL umumnya tidak mendukung gagasan bahwa kesejahteraan sosial dan kebugaran lingkungan dapat diukur dengan angka semata (Pava, 2007 dalam Gallo, 2011). Perspektif TBL paling baik dipahami sebagai kerangka kerja yang bertujuan membantu perusahaan mencapai penciptaan nilai ekonomi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan mempertahankan lingkungan.

4. *Global Reporting Initiative*

Global Reporting Initiative (GRI) didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di Amsterdam Belanda, dikembangkan dari koalisi untuk Ekonomi Lingkungan Bertanggung Jawab (CERES) dan *United Nations Environment Program* (UNEP). GRI menggambarkan dirinya sebagai lembaga *multi-stakeholders* yang berkolaborasi untuk menyediakan standar global dalam pelaporan keberlanjutan (GRI 2009b). Pedoman GRI awalnya diterbitkan pada bulan juni tahun 2000 untuk mendukung perusahaan dalam menciptakan laporan keberlanjutan yang mengintegrasikan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dalam bentuk umum. GRI bermaksud untuk menetapkan pedoman mereka sebagai kerangka internasional yang diterima yang mempromosikan pelaporan keberlanjutan untuk semua sektor dan

semua korporat (Willis, 2003; GRI, 2006; Sherman, W. R. dan DiGuilio, 2010 dalam Durmaz, 2015).

GRI telah menjadi salah satu standar yang paling diakui untuk pelaporan keberlanjutan secara luas. Kerangka ini diterima untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kolk (2003) dalam Durmaz (2015) mengklaim bahwa proses standarisasi pelaporan keberlanjutan dengan dukungan GRI dan pemerintah maka akan terjadi peningkatan jumlah laporan dan kualitas laporan, selain itu pelaporan sesuai dengan standar memudahkan dalam menganalisis data keberlanjutan.

Standar GRI telah banyak mengalami perubahan sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2000. Saat ini GRI telah menerbitkan standar pelaporan berkelanjutan generasi keempat (G4) pada 22 Mei 2013 di Amsterdam. G4 memuat berbagai perubahan signifikan dibandingkan dengan standar sebelumnya, yaitu: pertama adalah fokus pada isu-isu yang material. Materialitas sendiri dalam G4 digambarkan sebagai persilangan antara (1) signifikansi dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan organisasi pelapor, dan (2) pengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Untuk aspek-aspek yang dianggap material, pelaporan kinerja harus dilakukan dengan mendalam. Sedangkan aspek yang kurang material bisa dilaporkan, namun dengan lebih dangkal.

Kedua, G4 menghilangkan level aplikasi yang ada pada generasi-generasi sebelumnya. Banyak pakar yang mengamati bahwa penggunaan level aplikasi A, B, dan C telah membuat banyak organisasi pelapor salah

sangka. Kebanyakan mereka ingin mendapatkan level A, karena beranggapan bahwa level ini menandai kinerja yang tinggi. Padahal level hanya menandai jumlah indikator yang dilaporkan. Level ini telah membuat kecenderungan pelaporan keberlanjutan yang semakin tebal, karena organisasi ingin memuat semua indikator (level A), termasuk yang tidak penting dilaporkan. Sebagai gantinya, G4 membuat dua skema *in accordance*. Skema pertama adalah inti, yang berarti pelapor akan memilih minimal 1 indikator di setiap aspek yang material untuk dilaporkan. Sedangkan pada skema kedua, komprehensif, seluruh indikator di setiap aspek yang material akan dilaporkan.

Ekspansi batas-batas pelaporan adalah karakter yang ketiga. Pada generasi sebelumnya, yang dilaporkan utamanya adalah sebatas pada kinerja organisasi. Sedangkan pada G4, yang harus dilaporkan adalah sepanjang mata rantai nilai. Ini berarti setiap organisasi pelapor harus juga mengulas kinerja keberlanjutan, dimulai dari rantai pasokan hingga rantai pasarnya, bahkan pemanfaatan produknya oleh konsumen. Hal ini sangat tampak dari berbagai indikator baru yang memasukkan konsideran rantai nilai dalam dampak lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, dan masyarakat.

Keempat, penekanan pada unsur tata kelola serta etika. Bagaimana fungsi organisasi pengawas, misalnya Dewan Komisaris pada perusahaan, terkait dengan isu-isu keberlanjutan sangat ditekankan pada G4. Sangat jelas terbaca bahwa peran sumber daya manusia yang menguasai isu-isu keberlanjutan semakin didorong oleh standar baru ini. Yang mungkin

kurang mengenakan walau sebagian kecil organisasi pelapor juga telah memulai mengungkapkannya adalah indikator-indikator mengenai remunerasi. G4 tampak sangat menekankan pada pelaporan rasio remunerasi antar-tingkat pekerja, yang berarti standar ini sangat ingin mendorong pengurangan ketimpangan remunerasi yang selama ini semakin parah.

5. Konsep Keberlanjutan (*sustainability*)

1) Definisi Keberlanjutan (*sustainability*)

Menurut Satterfield *et al.* (2009) dalam Durmaz, (2015) keberlanjutan penting untuk memastikan kualitas global masa depan lingkungan, juga merupakan peluang bisnis, investasi untuk masa depan dan jalur untuk inovasi dan berpikir kreatif. Keberlanjutan menyiratkan bahwa masyarakat harus menggunakan sumber daya yang tidak berlebihan dari pada yang dapat diregenerasikan. Ini dapat didefinisikan dalam hal daya dukung ekosistem (Hawken, 1993 dalam Aras, 2008) dan dijelaskan dengan model *input-output* dari konsumsi sumber daya.

2) *Sustainability Development* (pembangunan berkelanjutan)

Pada tahun 1987 *World Commission on Environment and Development* (WCED) di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerbitkan *Brundtland report* yang membahas mengenai konsep awal keberlanjutan. Pembangunan dan lingkungan menjadi masalah utama yang dibahas dalam dokumen tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kebutuhan *versus* sumber daya, atau sebagai jangka panjang *versus* jangka pendek. Sampai saat ini, keberlanjutan selalu dilihat

dalam tiga dimensi yakni: sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wikipedia, 2007).

Laporan *Brundtland* pada tahun 1987 menerbitkan “*Our Common Future*” yang menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk umat manusia agar terhindar dari peningkatan masalah lingkungan adalah dengan membangun hubungan antara perbaikan lingkungan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Definisi keberlanjutan yang dikutip secara luas dari “*Our Common Future*” adalah mengembangkan kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

3) *Sustainability Reporting* (Laporan berkelanjutan)

Sustainability report memiliki definisi beragam, menurut GRI *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability reporting* diartikan sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (*Global Reporting Initiative* (GRI-G3, 2006). Isi *Sustainability report* menurut pedoman GRI (Yuliana, 2008 dalam Dewi, 2011) yang digunakan sebagai parameter pengukur praktik

sustainability reporting bagi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, terdiri atas lima bagian, yaitu:

- a. Visi dan Strategi, menjelaskan visi dan strategi perusahaan berkaitan dengan *sustainability*.
- b. *Profile* Perusahaan, merupakan *overview* struktur organisasi operasi perusahaan serta ruang lingkup pelaporan.
- c. Sistem Manajemen dan Struktur Pengelolaan, mengungkapkan struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang diambil, dan sistem manajemen, serta usaha-usaha perusahaan dalam melibatkan *stakeholders*.
- d. *GRI Content Index*, berisikan tabel yang mengidentifikasikan letak setiap elemen isi laporan GRI.
- e. Indikator Kinerja, mengukur dampak kegiatan perusahaan, yang meliputi indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator yang digunakan dalam mengukur pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan lingkungan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran indeks pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam rumus berikut:

$$SRDI = \frac{V}{S}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

S = Jumlah item yang diharapkan

Pada pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menyediakan pengungkapan standar, prinsip-prinsip pelaporan, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi. Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut.

**Tabel 1. Pedoman Pelaporan Berkelanjutan
IKHTISAR PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM G4**

STRATEGI DAN ANALISIS	
G4-1	Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi (seperti CEO, Pimpinan, atau posisi senior yang setara) tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan.
G4-2	Uraian mengenai dampak, risiko, dan peluang utama.
PROFIL ORGANISASI	
G4-3	Laporkan nama organisasi.
G4-4	Laporkan merek, produk, dan layanan utama.
G4-5	Laporkan lokasi kantor pusat organisasi.
G4-6	Laporkan jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi yang signifikan maupun yang secara khusus relevan dengan topik keberlanjutan yang dibahas dalam laporan.
G4-7	Laporkan sifat kepemilikan dan badan hukum.
G4-8	Laporkan pasar yang dilayani (termasuk pengelompokan geografis, sektor yang dilayani, dan jenis pelanggan dan penerima manfaat).
G4-9	Laporkan skala organisasi, termasuk <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah total karyawan • Jumlah total operasi • Penjualan bersih (untuk organisasi sektor

	<p>swasta) atau pendapatan bersih (untuk organisasi sektor publik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total modal yang diperinci berdasarkan utang dan ekuitas (untuk organisasi sektor swasta) • Kuantitas produk atau jasa yang disediakan
G4-10	<p>a. Laporkan jumlah total karyawan menurut kontrak kerja dan gender</p> <p>b. Laporkan jumlah total karyawan tetap menurut jenis pegawai dan gender.</p> <p>c. Laporkan total tenaga kerja menurut pekerja dan pengawas/mandor menurut gender.</p> <p>d. Laporkan total tenaga kerja menurut wilayah dan gender.</p> <p>e. Laporkan jika sebagian besar pekerjaan organisasi dilakukan oleh pekerja yang secara hukum dianggap sebagai wirausaha, atau oleh individu selain karyawan atau pengawas/mandor, termasuk karyawan dan karyawan kontraktor yang diawasi.</p> <p>f. Laporkan variasi yang signifikan dalam jumlah pekerjaan (misalnya variasi pekerjaan musiman dalam industri pariwisata atau pertanian).</p>
G4-11	Laporkan persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama.
G4-12	Jelaskan rantai pasokan organisasi.
G4-13	<p>Laporkan perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan lokasi, atau perubahan di dalam operasi-operasi organisasi, termasuk pembukaan, penutupan, dan ekspansi fasilitas • Perubahan dalam struktur modal saham dan bentuk permodalan lainnya, pemeliharaan, dan perubahan operasi (untuk organisasi sektor swasta) • Perubahan pada lokasi pemasok, struktur rantai pasokan, atau yang berhubungan dengan pemasok, termasuk pemilihan dan pemutusan hubungan
G4-14	Laporkan apakah dan bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi.
G4-15	Buat daftar piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif lainnya di bidang ekonomi, lingkungan dan

	sosial, yang dikembangkan secara eksternal, di mana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan.
G4-16	<p>Cantumkan keanggotaan asosiasi (seperti asosiasi industri) dan organisasi advokasi nasional atau internasional di mana organisasi tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang posisi di badan tata kelola • Berpartisipasi dalam proyek atau komite • Memberikan pendanaan yang substantif di luar biaya keanggotaan rutin • Menganggap keanggotaan itu sebagai strategis
ASPEK MATERIAL DAN <i>BOUNDARY</i> TERIDENTIFIKASI	
G4-17	<p>a. Buat daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara</p> <p>b. Laporkan apabila entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara tidak dicakup dalam laporan.</p>
G4-18	<p>a. Jelaskan proses untuk menentukan konten laporan dan Aspek <i>Boundary</i>.</p> <p>b. Jelaskan bagaimana organisasi telah menerapkan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan konten laporan.</p>
G4-19	Cantumkan semua Aspek Material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan konten laporan.
G4-20	<p>Untuk setiap Aspek Material, laporkan Aspek <i>Boundary</i> dalam organisasi, sebagaimana berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporkan apakah aspek tersebut bersifat material di dalam organisasi • Jika aspek tersebut tidak material untuk semua entitas dalam organisasi (seperti yang dijelaskan dalam G4-17), pilih salah satu dari dua pendekatan berikut dan laporkan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftar entitas atau kelompok entitas sebagaimana disebutkan dalam G4-17 dimana aspek-aspek tersebut tidak menjadi material atau ✓ Daftar entitas atau kelompok entitas yang disebutkan dalam G4-17 di mana aspek-aspek tersebut menjadi material • Laporkan setiap batasan spesifik terkait dengan aspek <i>Boundary</i> di dalam organisasi

G4-21	<p>Untuk setiap Aspek Material, laporkan Aspek <i>Boundary</i> di luar organisasi, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporkan apakah aspek tersebut bersifat material di luar organisasi • Jika aspek tersebut adalah material di luar organisasi, identifikasi entitas, kelompok entitas atau elemendimana aspek-aspek tersebut menjadi material. Selain itu, jelaskan lokasi geografis di mana aspek tersebut menjadi material bagi entitas yang teridentifikasi • Laporkan batasan spesifik terkait dengan aspek <i>Boundary</i> di luar organisasi
G4-22	Laporkan pengaruh dari pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut.
G4-23	Laporkan perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan aspek <i>Boundary</i> .
HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN	
G4-24	Susun daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi
G4-25	Laporkan dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan.
G4-26	Laporkan pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi hubungan menurut jenis dan menurut kelompok pemangku kepentingan, dan sebuah indikasi mengenai apakah terdapat hubungan yang dilakukan secara khusus dalam proses persiapan laporan.
G4-27	Laporkan topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tersebut, termasuk melalui pelaporan ini. Laporkan kelompok pemangku kepentingan yang pernah mengajukan topik dan permasalahan utama.
PROFIL LAPORAN	
G4-28	Periode pelaporan (misalnya tahun fiskal atau tahun kalender) untuk informasi yang diberikan.
G4-29	Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir (jika ada).
G4-30	Siklus pelaporan (misalnya tahunan, dua tahunan).
G4-31	Berikan kontak yang dapat dihubungi bila ada

	pertanyaan mengenai laporan atau kontennya.
G4-32	<p>a. Laporkan opsi ‘sesuai’ yang dipilih organisasi.</p> <p>b. Laporkan Indeks Konten GRI untuk opsi yang dipilih (lihat tabel di bawah ini).</p> <p>c. Laporkan referensi ke Laporan <i>Assurance</i> eksternal, jika laporan telah dijamin secara eksternal. GRI merekomendasikan penggunaan <i>assurance</i> eksternal, namun hal ini bukan persyaratan agar dapat ‘sesuai’ dengan pedoman.</p>
G4-33	<p>a. Laporkan kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh <i>assurance</i> eksternal untuk laporan.</p> <p>b. Jika tidak disertakan dalam laporan <i>assurance</i> yang menyertai laporan keberlanjutan, laporkan cakupan dan dasar <i>assurance</i> eksternal yang diberikan.</p> <p>c. Laporkan hubungan antara organisasi dan penyedia <i>assurance</i>.</p> <p>d. Laporkan apakah badan tata kelola tertinggi atau eksekutif senior terlibat dalam memperoleh <i>assurance</i> untuk laporan keberlanjutan organisasi.</p>
TATA KELOLA	
G4-34	Laporkan struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi. Identifikasi komite yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-35	Laporkan proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya.
G4-36	Laporkan apakah organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan di tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor langsung kepada badan tata kelola tertinggi.
G4-37	Laporkan proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jika proses konsultasi didelegasikan, jelaskan kepada siapa dan masukan-masukan mana yang diproses kepada badan tata kelola tertinggi.
G4-38	Laporkan komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya menurut: <ul style="list-style-type: none"> • Eksekutif atau non-eksekutif

	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi • Masa jabatan di badan tata kelola • Jumlah posisi dan komitmen lain yang signifikan dari setiap individu dan sifat komitmen tersebut • Gender • Keanggotaan kelompok sosial yang kurang terwakili • Kompetensi bagi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial • Perwakilan pemangku kepentingan
G4-39	Laporkan apakah pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif (dan, jika ya, apa fungsinya dalam manajemen organisasi dan alasan untuk pengaturan ini).
G4-40	<p>Laporkan proses pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya, dan kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi, termasuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah dan bagaimana keberagaman dipertimbangkan • Apakah dan bagaimana independensi dipertimbangkan • Apakah dan bagaimana keahlian dan pengalaman yang berkaitan dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dipertimbangkan • Apakah dan bagaimana pemangku kepentingan (termasuk pemegang saham) dilibatkan
G4-41	<p>Laporkan proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola. Laporkan apakah konflik kepentingan diungkapkan kepada pemangku kepentingan, termasuk, setidaknya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keanggotaan lintas dewan • Lintas kepemilikan saham dengan pemasok dan pemangku kepentingan lain • Keberadaan pemegang saham pengendali • Pengungkapan tentang pihak yang berelasi
G4-42	Laporkan peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang

	berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-43	Laporkan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-44	<p>a. Laporkan proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporkan apakah evaluasi tersebut independen atau tidak, dan frekuensinya. Laporkan apakah evaluasi tersebut merupakan asesmen yang dilakukan sendiri.</p> <p>b. Laporkan tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi terkait dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk, setidaknya, perubahan dalam keanggotaan dan praktik di tingkat organisasi.</p>
G4-45	<p>a. Laporkan peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sertakan peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaksanaan proses uji tuntas</p> <p>b. Laporkan apakah konsultasi pemangku kepentingan digunakan untuk mendukung identifikasi dan manajemen oleh badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, serta peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.</p>
G4-46	Laporkan peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-47	Laporkan frekuensi <i>review</i> badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
G4-48	Laporkan komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua aspek Material tercakup.
G4-49	Laporkan proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi.
G4-50	Laporkan sifat dan jumlah total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk

	membahas dan menyelesaikannya.
G4-51	<p>a. Laporkan kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior untuk jenis remunerasi di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaji tetap dan gaji tidak tetap: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gaji berbasis kinerja ✓ Gaji berbasis ekuitas ✓ Bonus ✓ Saham tangguhan atau saham <i>vested</i> (hak karyawan) • Bonus kontrak atau pembayaran insentif perekrutan • Pembayaran PHK • <i>Clawback</i> • Tunjangan pensiun, termasuk perbedaan antara skema tunjangan dan tingkat kontribusi bagi badan tata kelola tertinggi, eksekutif senior, dan semua karyawan lainnya <p>b. Laporkan bagaimana kriteria kinerja dalam kebijakan remunerasi berkaitan dengan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior.</p>
G4-52	Laporkan proses untuk menentukan remunerasi. Laporkan apakah konsultan remunerasi dilibatkan dalam penentuan remunerasi dan apakah mereka terpisah dari manajemen. Laporkan hubungan lainnya yang dimiliki konsultan remunerasi dengan organisasi.
G4-53	Laporkan bagaimana pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi, termasuk hasil pemungutan suara pada kebijakan dan usulan remunerasi, jika berlaku.
G4-54	Laporkan rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
G4-55	Laporkan rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median

	dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
ETIKA DAN INTEGRITAS	
G4-56	Jelaskan nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik
G4-57	Laporkan mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran
G4-58	Laporkan mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline.

IKHTISAR PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS G4

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN	
G4-DMA	<p>a. Laporkan mengapa aspek tersebut material. Laporkan dampak yang membuat aspek ini material.</p> <p>b. Laporkan cara organisasi mengatur aspek material atau dampak dari aspek tersebut.</p> <p>c. Laporkan evaluasi pendekatan manajemen, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme untuk mengevaluasi keefektifan pendekatan manajemen yang dilakukan • Hasil evaluasi pendekatan manajemen • Perubahan-perubahan yang dilakukan terkait dengan pendekatan manajemen
Indikator berdasarkan Aspek	
KATEGORI: EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepadakegiatan organisasi karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>)

	menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI: LINGKUNGAN	
Bahan	
G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	
G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total spesies dalam acuan <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi

	operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
G4-EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan airdan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpahan dari organisasi
KATEGORI: LINGKUNGAN	
Produk dan Jasa	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain sertabahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	

G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

	keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purnabakti
G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	
G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

Pekerja Anak	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	
G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	
G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-korupsi	
G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang

	diambil
Kebijakan Publik	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat	
G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi

	pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu rasio kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh akan mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengimplikasikan perusahaan pada kepercayaan yang tinggi dalam menginformasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* terutama investor dan kreditor (Suryono, 2011). Oleh karena itu, perusahaan cenderung akan melakukan pengungkapan lebih banyak melalui *sustainability report*. Menurut GRI salah satu indikator kinerja yang diungkapkan dalam *sustainability report* adalah tingkat profitabilitas.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aset yang besar, penjualan besar, karyawan yang banyak, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, dan struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Suryono, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari total aset.

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aset adalah manfaat ekonomi dimasa depan yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu, Kieso, et al (2008, h.193). Total aset adalah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aset yang besar. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total aset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

8. Tipe Industri

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri dibagi menjadi dua bagian yaitu industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas (Anindita, 2014).

Pada penelitian ini perusahaan yang terklasifikasi dalam kelompok industri *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engginering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh perhatian luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya (Anindita, 2014). Adapun perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *low profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, *property*,

retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Rachman, 2011). Tipe industri (*profile*) diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan *high profile* dan nilai 0 untuk perusahaan *low profile*.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *sustainability reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti Suryono dan Prastiwi (2011) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan, yaitu profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil yang sama juga berlaku untuk variabel *Corporate Governance*, yaitu komite audit dan dewan direksi yang masing-masing diproksi dengan jumlah rapat. Untuk karakteristik *leverage* hasil analisis menunjukkan tidak berpengaruh pada uji *logistic* regresi. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* dan aktivitas yang diproksi dengan perputaran persediaan menunjukkan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*. Demikian juga dengan variabel *Corporate Governance*, yaitu keberadaan *governance committee* menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel tersebut terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*.

Ahmad (2014) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*, tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Luthfia (2012) menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability reporting*. Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, rasio analisis aktivitas, struktur modal, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi *sustainability reporting*. Total aset, jumlah karyawan, jumlah rapat direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh terhadap publikasi *sustainability*. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap publikasi *sustainability reporting*.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan informasi sukarela secara luas. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi

untuk memberi informasi kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Munif, 2010 dalam Fahriza, 2014:20).

Pengungkapan *sustainability reporting* dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability reporting* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain investor dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*. Namun ada juga penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2016) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (GC) Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik

pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

2. Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis (Warren, 2006). Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin banyak kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan sangat berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan, hal inilah membuat banyak perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Cowen *et, al* (dalam Luthfia, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh lebih besar terhadap masyarakat sehingga perusahaan dimungkinkan lebih memperhatikan program sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Menurut Suryono (2011) semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi lebih

banyak, sehingga memungkinkan untuk praktik pengungkapan *sustainability report*. Menurut Luthfia (2012) legitimasi dapat diperoleh perusahaan jika mempublikasikan *sustainability reporting*. Publikasi *sustainability reporting* akan menunjukkan informasi yang lebih luas yang juga memuat informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Publikasi *sustainability reporting* dapat dijadikan instrumen untuk mendapatkan legitimasi perusahaan.

Maka, semakin besar suatu perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil hal ini dikarenakan adanya legitimasi yang akan didapatkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi lebih luas. Legitimasi tersebut timbul karena para *stakeholders* mendapatkan informasi yang lebih banyak dari perusahaan mengenai aktivitas operasi perusahaan sehingga lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

3. Hubungan antara Tipe Industri terhadap *Sustainability Reporting*

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari

masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas (Anindita, 2014). Alasan pemilihan industri tersebut adalah perusahaan-perusahaan tersebut merupakan *regulated company*. Adapun regulasi yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut antara lain :

1. Undang-undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001
2. Undang-undang Pertambangan Umum No. 11 Tahun 1967
3. Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengenai Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan
4. Undang-undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 dimana menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan telekomunikasi salah satunya mengikutsertakan peran masyarakat
5. Peraturan yang berhubungan dengan hak pengelolaan Hutan

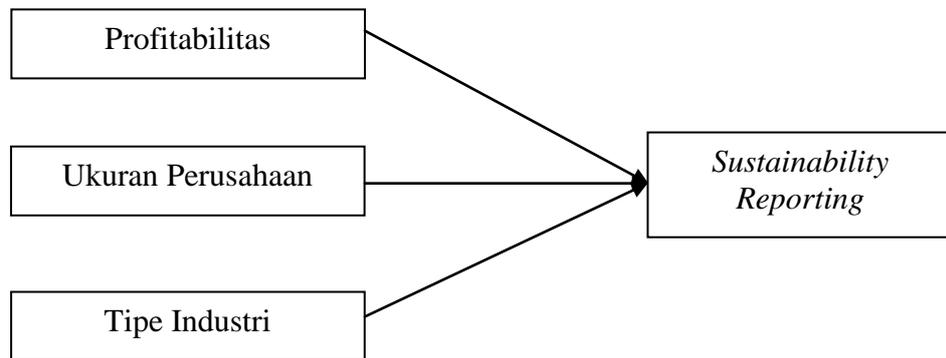
Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan sebagai media oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan kegiatan sosial yang telah diberikan kepada masyarakat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* melakukan pengungkapan sukarela *sustainability reporting* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan *low profile*. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Perusahaan *high profile* lebih banyak melakukan pengungkapan *Sustainability Reporting* dibandingkan perusahaan *low profile*

D. Kerangka Konseptual

Sustainability reporting diartikan sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Dalam *sustainability reporting* tidak hanya mengungkapkan hal terkait ekonomi, tetapi juga terkait sosial dan lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak aktivitas operasi dari perusahaan tersebut. Tingginya operasi suatu perusahaan akan membutuhkan semakin banyak dana maka perusahaan yang besar cenderung untuk mengungkapkan *sustainability reporting*-nya.

Tanggung jawab akan laba yang besar terhadap debitor membuat perusahaan melanggar janji pemenuhan kebutuhan akan informasi yang bersifat sukarela demi meningkatkan laba sehingga proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan modal mengurangi minat perusahaan dalam menerbitkan laporan *sustainability reporting*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
3. Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Rendahnya Nilai *Adjusted R square* sehingga pengaruh Variabel penelitian rendah yaitu sebesar 19,2 %.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan pada GRI G4 dengan periode pengamatan empat tahun padahal data pada NCSR menyebutkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak terdaftar di BEI juga menerbitkan *sustainability reporting* seperti Kaltim Prima Coal dan Pertamina.
3. Masih adanya sejumlah variabel lain yang tidak digunakan dan memiliki kontribusi yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

C. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor serta manfaat dari *sustainability reporting*;
2. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Memperpanjang periode pengamatan seperti penelitian Dilling (2009) selama 5 tahun.
 - b. Menjadikan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* sampel penelitian termasuk perusahaan non-publik seperti Kaltim Prima Coal, Pertamina dan lainnya.

- c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan, seperti: struktur modal, kinerja keuangan, GCG dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistira, Sri Aulia. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, ISSN:2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.
- Ahmad, Fandi. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*". *Skripsi*.
- Aktas, Rabia, Koray Kayalidere, Mahmut Kargin. 2013. "*Corporate Sustainability Reporting and Analysis of Sustainability Reports in Turkey*". *International Journal of Economics and Finance; Vol. 5, No. 3*.
- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Proceeding Seminar Nasional manajemen SMART*. Universitas Kristen Maranatha Bandung. 3 November 2007.
- Almilia, L.S. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12, No. 2, Pp. 1-31.
- Anggraini, Ninik. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anindita, M. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Anke. 2009. "Analisis pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk". *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2009*. Undip.
- Aras, Crowther. 2008. Corporate Sustainability Reporting: A Studi In Disingenuity. *Journal of Business Ethics* (2009) 87: 279-288.
- Arum Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. *Jurusan Akuntansi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- Ati Retna Sari, Sutrisno dan Eko Ganis Sukoharsono. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No 3. Universitas Brawijaya.

Azwir, Nasir, Elfi Ilham dan Vadela Irna Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No 1. Universitas Riau

Brigham dan Houston. 2009. *“Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan”*, Buku 1 Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.

Chariri, A., dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika, Gugus Irianto, Eko Ganis Sukoharsono. 2011. ” Dialektika Dan Refleksi Kritis Realitas “Sustainability” Dalam Praktik *Sustainability Reporting*: Sebuah Narasi Habermas”. *Simposium Nasional Akuntansi* .

Dilling, Petra FA. 2010. “Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis”, dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9, No 1. New York *Institute of Technology*. Canada.

Diono. 2017. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. Diponegoro *Journal of Accounting*, Volume 6 Nomor 3, Hal 1-10.

Durmaz, Vildan. 2015. “*Airport Corporate Sustainability: “An Analysis of Indicators Reported in the Sustainability Practices”*”. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*.

Fahriza, R. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Gallo, Peter Jack, Lisa Jones Christensen. 2011. “*Firm Size Matters: An Empirical Investigation of Organizational Size and Ownership on Sustainability Related Behavior*”. *Journals Permissions Business & Society*.

GRI dan ISO 26000: Bagaimana Menggunakan Panduan GRI Bersama dengan ISO 26000. 2010. Diunduh tanggal 12 Oktober 2017.

Hadiningsih, Murni. 2007. “Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan

- Perusahaan Diakuisisi di BEJ”. Skripsi SI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Idah. 2013. “*Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report. Accounting Analysis Journal*, 314-322.
- Iswari. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (GC) Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- James. 2017. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Publikasi *Sustainability Report* pada Perusahaan Publik di Indonesia. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 1 Tahun 2017, Hal 1-19. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Jensen, M.C. and Meckling. ”*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, dan Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*. Vol 3,p. 305-360. 1976.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan CSR”. *Media Riset Akuntansi*, Vol.2, No.1. Februari 2012.
- Ken, Auva Maulida dan Helmy Adam. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Performance*. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- Luthfia dan Andri Prastiwi. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. Universitas Diponegoro.
- Kieso, et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kuhlman, Tom. 2010. “*What Is Sustainability?*”. ISSN 2071-1050.
- Lang Mark dan Russell Lundholm. 1993. *Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures*, *Journal of Accounting Research*, 31 autumn: 246-271.
- Maria Wijaya. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*: Volumd 1, Nomor 1, Januari 2012.

- Natalia, Orien dan Wahidahwati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 11, November 2016.
- Oktafianti, Diana., Amalia Rizki.2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure* Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Pradipta, Dyah Hayu., Supriyadi. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Przychodzen, Justyna., Wojciech Przychodzen. 2013. "*Corporate Sustainability and shareholder wealth*". *Journal of Environmental Planning and Management Vol. 56, No. 4*.
- Rakhman, Arif. 2017. " Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan *Assurance* Laporan Keberlanjutan". Vol. 2 No. 01.
- Rachman, Seftian Mega. 2011. Analisis Komparatif Kinerja Lingkungan Antara Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* Periode 2011". Universitas Negeri Surabaya.
- Rifandi. 2017. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*". Universitas Negeri Padang.
- Riza, Widya Ulfa. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*". Universitas Negeri Padang.
- Suryono, Hari., Andri Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance*(CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)" . *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Tower, Greg, Faisal and Rusmin. 2012 Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout the World, dalam *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, Vol 6 (2).
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Waren, et al. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

www.bisnis.tempo.co. Diakses tanggal 23 November 2017.

www.idx.co.id. Diakses tanggal 2 Desember 2017.

www.mongabay.co.id. Diakses tanggal 23 November 2017.

www.ncsr-id.org. Diakses tanggal 23 November 2017.